

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR KELAS VI di SD 027 RENGGEANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ADILA APRILIA ASLAN
NIM : 10156119003

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI SD Negeri 027 Renggeang” yang disusun oleh **Adila Aprilia Aslan, NIM: 10156119003**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 21 Agustus 2024 M bertepatan dengan 16 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 September 2024 M
10 Rabiul Awal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Zulfianah Sunusi, M. Pd.	(.....)
Sekretaris	: Zuhdia, S.Hum.,M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Saddang , S,Si.,M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Darwis, S.Si.,M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd,I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

NIP: 19710623201411001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Adila Aprilia Aslan**, NIM. 10156119003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI di SD Negeri 027 Renggeang”. memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di lanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 14 April 2024

Pembimbing I



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, M.Pd
NIP. 199110012020121019

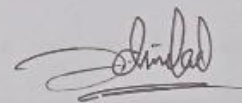
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adila Aprilia Aslan
NIM : 10156119003
Tempat dan tanggal lahir : Pa'giling 14 Maret 2000
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Dusun Para' Para Desa Sepa Batu Kec Tinambung
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar di SD 027 Renggeang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 14 April 2024



Adila Aprilia Aslan

NIM 10156119003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik dan hidayahnya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Terima kasih kepada salah satu penyempurna dalam langkah-langkah saya dalam kehidupan kehidupan yang senantiasa menyertai yang senantiasa menyertai langkah-langkah saya dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yaitu kedua orang tua saya saudari saya, om saya dan besty saya

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI di SD 027 Renggeang” ditulis dalam rangka sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1.), Penulis menyadari bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis dan pembaca.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat;

1. Penulis hanturkan kepada kedua orang tua tercinta bapak **Aslan** dan Ibu **Rosmalia** yang senantiasa mendoakan dan mendukung, sehingga penulis bisa berada pada tingkatan ini;

2. Ibu Prof. **Dr. Hj. Wasilah, ST., MT.** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Para Wakil Ketua I: **Dr. Muhammad Nasir, MA.** Wakil Ketua II: **Dr. Basman, M.Ag.** Wakil Ketua III: **Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D.;**
3. **Dr. Hamzah S Fatahani M.Th.I** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
4. **Darwis. S.Si.,M.Si.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
5. **Kamus, Lc., S.H., S.Pd,I., M.Pd.** selaku Pembimbing I dan Bapak **Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan terkait penelitian penulis demi selesainya skripsi ini;
6. Bapak **Darwis, S.Si.,M.Si.,** selaku penguji I dan Bapak **Muhammad Saddang, S,Si.,M.Pd.** selaku penguji II yang telah menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini;
7. Bapak **Aan Setiawan, M.Pd.,** selaku dosen penasehat akademi (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan;
8. Ibu **Wahyuningsih, S.Pd.SD.** selaku kepala sekolah SD Negeri 027 Renggeang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
9. Bapak **Nasaruddin, S.Pd,I.** Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kela VI SD Negeri 027 Renggeang yang telah banyak memberikan bantuan demi kesuksesan penelitian;
10. Saudari kandung **Mubayyina Aslan** yang telah memberikan dukungan dan dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

11. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas *WI-FI* yang memudahkan dalam mengakses isi materi; dan
12. Terima kasih kepada seluruh teman-teman, besty , keluarga dan pasangan yang mensupport dalam perkuliahan yang tidak sempat saya sebut satu persatu.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan. Tentunya judul yang peneliti ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI Di SD 027 Renggeang** dapat diselesaikan dengan baik dengan mengharapkan Ridha Allah Swt.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembelajaran	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Kompetensi Kepribadian Guru	13
B. Motivasi Belajar	25
C. Kerangka Fikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36

B. Populasi dan Sampel	37
C. Metode Pengumpulan Data	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Validasi dan Realibilitas Instrumen.....	46
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Lokasi Penelitian	52
B. Hasil	53
1. Data hasil pengaruh kompetensi kepribadian guru	54
2. Data hasil motivasi belajar peserta didik.....	64
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Adila Aprilia Aslan
Nim : 10156119003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI di SD 027 Renggeang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI di SD 027 Renggeang. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru PAI? (2) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik? (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar di kelas VI SD 027 Renggeang?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggambarkan angka-angka dari data hasil analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD 027 Renggeang. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: (1) tingkat kepribadian guru sebesar 87% berada di kategori baik. (2) tingkat motivasi belajar sebesar 83% berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis nilai p-value yaitu $0,000 < 0,05$ (nilai alpha) yang berarti bahwa H_1 diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh motivasi peserta didik di SD 027 Renggeang. Kontribusi pengaruh variabel bebas (kepribadian guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar peserta didik) adalah 57,2 dan sisanya 43,7 dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: **Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah sosok yang menjadi tokoh serta menjadi panutan dan penentu bagi peserta didiknya. Seorang pendidik juga merupakan seseorang yang dijunjung serta dicontoh, Keberadaannya adalah suatu penentu baik buruknya suatu pelajaran sebab pendidik adalah bentuk maju mundurnya suatu citra pendidikan.¹ pendidik yang kompeten mempunyai bermacam-macam kelebihan serta keutamaan pada dirinya, baik dalam segi kepribadian, wawasan serta ilmu pengetahuan atau kelebihan yang lain.

Pendidik yang baik dapat menjadi panutan untuk peserta didiknya serta membimbing mereka agar jadi orang yang lebih baik serta dewasa. Tetapi, faktanya adalah banyak pengajar yang kehilangan kepercayaan diri mereka. Ini membuktikan banyaknya pelanggaran yang dikerjakan guru pada peserta didik mereka. Beberapa masalah yang terjadi dilapangan misalnya kekerasan, diskriminasi atau asusila yang dikerjakan guru terhadap peserta didik mereka sendiri membuktikan bahwa masih ada sebagian pengajar yang buruk. Sebab itulah yang berdampak buruk pada pertumbuhan kepribadian peserta didik. Jika seorang pengajar bertindak tidak sejalan pada standar ini, itu hanya akan memberikan contoh yang buruk untuk peserta didik serta merusak reputasi pengajar sebagai

¹ Annisa Anita Dewi, “*Guru Mata Tombak Pendidikan*”, (Jawa Barat: CV Jejak, Cet. 1, 2017), h.10.

pencetak generasi yang berbudi pekerti di negara ini.²

Banyaknya pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh sebagian pendidik menyebabkan timbulnya permasalahan baru, efek terbesar pada kasus ini yaitu persepsi yang berbeda yang dimiliki peserta didik mengenai kepribadian guru, beberapa dari mereka akan menganggap guru itu kejam, jahat dan lain-lain yang bisa mengurangi keinginan mereka untuk belajar

Bekaitan pada masalah itu untuk menetralsir masalah yang ada pada pembelajaran, hingga pemerintah menetralsir masalah yang ada pada ranah pendidikan, sehingga pemerintah mengerjakan bermacam usaha dalam menyelesaikannya. Salah satunya yaitu dengan menyusun Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 yang menjelaskan tentang ada empat kompetensi yang dimiliki seorang pendidik. adapun kompetensi ini ialah; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi profesional, 4) kompetensi kepribadian. tetapi penulis hanya memfokuskan pada satu kompetensi saja, yaitu kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian yaitu keahlian individu yang menggambarkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa arif, berwibawa, jadi panutan untuk pelajar, berbudi luhur dan mengevaluasi kinerja sendiri.³ Seorang pendidik yang ideal memiliki kepribadian yang positif, keteladanan dan juga akhlatul karimah yang bagus. Adapun kepribadian pendidik yang baik berdasarkan islam sudah ditunjukkan di kepribadian Rasulullah Saw ini, Al- Qur'an surah Al- Ahzab /33:21 menegaskan:

² Gede Sutrisna Dan Gede Sidi Artajaya, Problematika Kompetensi Kepribadian Guru yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol.11, No.1, 2022, h.3.

³ Jejen Mustafa, "*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*", (Kencana: Prenamedia Group,2011), h. 42.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا^٤

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama' anna mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.*⁴

Terjemahan Nya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Kompetensi guru adalah suatu penyebab yang memengaruhi berhasilnya tujuan pelajaran serta pendidikan disekolah. Kompetensi guru di pengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mendidik serta lamanya mendidik. Kepribadian seorang pendidik saat mengajar mempengaruhi hasil proses belajar mengajar peserta didik karena sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Kepribadian pendidik berdampak pada peserta didik. Semakin positif kepribadian seorang pendidik maka akan makin besar semangat belajarnya. Kebalikannya jika makin negatif pribadi seorang pendidik maka akan makin kecil semangat belajarnya.

Motivasi menurut M.c Donald dalam Akrim yaitu suatu perubahan energi

⁴ Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'*, (Makassar: Balitibang Agama Makassar, 2019), Cet.1, h.756.

yang ada pada seseorang yang ditunjukkan oleh munculnya perasaan serta perbuatan agar mencapai tujuan tertentu. Dorongan internal serta eksternal mendorong peserta didik untuk belajar dikenal sebagai semangat belajar. Ini membantu mereka pada tahap belajar agar mencapai tujuan serta mengubah perilaku mereka secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman serta latihan.⁵ Motivasi belajar internal dan eksternal akan menjadi sebuah pendukung agar dalam motivasi peserta didik terdorong keinginannya untuk melakukan pembelajaran. Anak biasanya memiliki motivasi agar mengerjakan suatu kegiatan individu sebab mempunyai keinginan menghasilkan rasa senang pada pelajaran atau rasa keperluannya terpenuhi. Keberhasilan belajar peserta didik dapat di tentukan oleh motivasi yang dimilikinya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan penuh semangat dan antusias dalam pembelajaran dan prestadinya pun meningkat dan sebaliknya jika motivasi belajar peserta didik rendah atau tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan yang dilakukan wigati yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Semarang” dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Siswa SMA 15 Negeri Semarang memiliki semangat yang cukup tinggi dalam belajar serta diajar oleh guru yang memiliki kepribadian yang baik, menerapkan nilai-nilai karakter, memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan dapat dilihat dari pengamatan peneliti ketika guru memperhatikan catatan peserta didiknya, memberikan tugas, dan sering melakukan pengecekan tugas.⁶

Kondisi yang sama juga terjadi di SD 027 Renggeang. Berdasarkan hasil

⁵ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (cet 1; Medan: Pustaka Ilmu, 2021), h. 15-16.

⁶ Wiganti, “Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Semarang” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 3.

observasi awal yang di lakukan di SD 027 Renggeang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki semangat yang cukup tinggi dalam belajar. Namun terungkap guru di SD 027 Renggeang sudah menunjukkan kemampuan pribadi yang kompeten, pendidik mempunyai pribadi yang berbudi luhur, mantab, stabil, dewasa, arif serta bijaksana, jadi panutan, mempertimbangkan kemampuan dirinya. kenyataan ini terlihat saat pendidik mengajar ke peserta didiknya. Pendidik berusaha berlaku adil dan memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik, berpakaian sopan dan menguasai bahan ajar serta humoris dalam mengajar. Sehingga pribadi pendidik yang kompeten ini sejalan pada baiknya motivasi belajar peserta didik terlihat dari gejala-gejala diatas mengenai peserta didik.

Menurut uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka Peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI di Kelas VI SD 027 Renggeang.**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru PAI?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar di kelas VI SD 027 Renggeang?

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan atau jawaban yang bersifat sementara pada pokok masalah yang diteliti, yang kebenarannya perlu diuji. Hipotesis yang ada tersebut sesuai dengan sistematika teori, sehingga isinya tidak selalu mutlak kebenarannya. perlu data yang bersifat empiris dengan tujuan menguji jawaban yang terdapat

dalam hipotesis apakah masih relevan dengan kebenarannya atau tidak. Penelitian ini memerlukan data empiris agar mengevaluasi relevansi jawaban hipotesis. Hampir sama dengan yang disebutkan sebelumnya, hipotesis adalah sebuah jawaban yang mungkin benar dari sebuah masalah di dalam penelitian dan jawaban yang diduga ini bersifat bijaksana dari rumusan peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga dengan itu, hipotesis adalah jawaban yang bersifat teoretis karena jawaban tersebut bukan berdasar terhadap fakta secara empiris yang didapatkan dari pengumpulan data.⁷

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar di kelas VI SD 027 Renggeang

H₁ : Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar di kelas VI SD 027 Renggeang

Penelitian ini peneliti beramsumsi bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, akan tetapi peneliti akan meneliti lebih dalam lagi untuk membuktikan hipotesis penelitian.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembelajaran

1. Definisi Operasional

a. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru yang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak, tingkah laku, perbuatan fisik seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya di dalam atau pun diluar kelas di SD 027

⁷ Samsuri dan Tjetjep. *“Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian”*. 2003.

Renggeang.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari diri peserta didik, baik dari dalam (intrinsik) dan dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) untuk belajar dan mengerjakan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang dimaksud peneliti ini adalah motivasi dari luar (ekstrinsik) peserta didik yang dimana motivasi ekstrinsik ini timbulkan karena adanya rangsangan dari luar salah satunya yaitu pendidik. pendidik merupakan salah satu motivasi ekstrinsik dalam pencapaian suatu pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini ialah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

- a. Variabel bebas: Kompetensi kepribadian guru (X)
- b. Variabel terikat: Motivasi belajar (Y)

E. *Kajian Pustaka*

kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan pengambilan referensi, baik dari jurnal, skripsi maupun tesis yang serupa dengan judul penulis yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan judul yang diangkat penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh R. Nurhayati dkk yang berjudul **“Pengaruh Kepribadian Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Al- Hidayah Batulappa”** menunjukkan bahwa dari hasil yang diperoleh penelitan terdahulu diperoleh hasil dengan

menggunakan *software* Sppss 16, di mana pada tabel *coefficient* diketahui t_{hitung} kepribadian guru lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,014 > 1,988$). dan nilai probabilitas, $0,047 < 0,05$ serta pada tabel model *summary* dengan melihat R square= 0,046 atau 4,6 %. jadi, besar pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 4,6, jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Hidayaah Batulappa.⁸ Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait pengaruh kepribadian seorang pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner (angket) dengan menggunakan angket jenis tertutup dan skala yang digunakan menggunakan skala likert, namun yang menjadi perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan Nurhayati, dkk terkait pengaruh kepribadian seorang pendidik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, meneliti secara spesifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada sekolah MTs. Sedangkan, penelitian ini fokus bagaimana pengaruh kepribadian tentang guru PAI pada mata pelajaran PAI secara umum di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad J.E. dkk yang berjudul **“Pengaruh Presepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 8 Bandung”** menunjukkan bahwa dari hasil yang diperoleh penelitian terdahulu menunjukkan tingkat persepsi tentang kepribadian guru masuk dalam

⁸ R. Nurhayati, “Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Vol. 13, No. 1, 2021, h. 14.

kategori rendah dengan persentase sebesar 36%. motivasi peserta didik berada dalam kategori rendah dengan persentase 66,4%. pengaruh persepsi peserta didik tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik menunjukkan nilai positif dan signifikan dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besar hubungan antara keduanya sebesar 13,6%, jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.⁹ Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Namun yang menjadi perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad J.E. dkk terkait angket yang digunakan adalah angket kuesioner jenis tertutup secara langsung dan tidak langsung. Kuesioner langsung digunakan untuk mengukur mengenai motivasi belajar peserta didik sedangkan kuesioner tidak langsung digunakan untuk mengukur tentang kompetensi kepribadian dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban sedangkan penelitian ini memfokuskan untuk mengukur angket kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dengan jenis kuesioner tertutup secara tidak langsung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Prihatini yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qatrun Nada Depok”** menunjukkan bahwa dari hasil yang diperoleh penelitian

⁹ Mohamad J. dkk, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 8 Bandung”, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 204.

terdahulu diperoleh hasil, bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasa Aliyah Qatrum Nada. Hal ini dibuktikan dengan uji t, nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Adapun pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa madrasah aliyah qatrum nada. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t, nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kecerdasan emosional dan kompetensi kepribadian guru berkontribusi bersama terhadap prestasi belajar sebanyak 35,5% hal ini dibuktikan dengan uji f.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait pengaruh kompetensi kepribadian guru, kemudian adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nani Prihatini lebih terfokus pada kecerdasan emosional dan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru PAI
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik
- c. Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar di kelas VI SD Negeri 027 Renggeang

¹⁰ Nani Prihatini, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Atrun Nada Depok", Vol 1, No. 2, 2020, h. 108.

2. kegunaan penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang berguna dan sumbangsih ilmu pada para pembaca dan menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya. Dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penambahan ilmu pengetahuan tentang kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam rana pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah; menjadi bahan masukan kepada pihak madrasah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik dan menjadi sumber masukan dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi pendidik dalam mengembangkan usahanya dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi Pendidik; penelitian ini tentang kompetensi kepribadian guru dapat dijadikan acuan sekaligus pengalaman bagi calon pendidik untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.
- c. Bagi Peserta Didik; hasil Penelitian ini Diharapkan dapat menyadarkan peserta didik tentang pentingnya pendidik sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Bagi Penulis; dapat menjadi bahan perbandingan bagi penulis lain yang ingin meneliti terkait dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap

motivasi belajar kelas VI di SD 027 Renggeang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kompetensi Kepribadian Guru*

1. Kompetensi Guru

kompetensi dimaksudkan pada kata *competence* dalam bahasa Inggris yang berarti keahlian dan kecakapan, menurut KBBI kompetensi merupakan keahlian atau kekuasaan dalam menetapkan serta memutuskan sesuatu.¹ Menurut Djamarah, jika kompetensi didefinisikan sebagai keahlian atau keterampilan, maka itu terkait dengan pengetahuan, keahlian, atau keterampilan pendidik.² Menurut Uzer Usman, kompetensi yaitu salah satu hal yang mendefinisikan kemampuan atau ketrampilan individu, baik kualitatif atau kuantitatif. Menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003, kompetensi merupakan pemahaman, keahlian, serta nilai dasar yang diwujudkan pada pembiasaan berpikir serta berperilaku secara konsisten hingga kemungkinan seseorang jadi baik.³

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah gambaran mengenai hal yang sekiranya bisa dikerjakan seseorang pada suatu pekerjaan, termasuk kegiatan, tingkah laku, serta hasil yang bisa mempunyai keahlian (*ability*), pada bentuk pemahaman (*knowledge*), sikap (*attitude*), serta keterampilan (*skill*) yang sejalan pada bidang pekerjaan mereka.

Pendidik adalah pendidik formal disekolah yang bertugas mengajarkan

¹ Muhammad Anwar, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet 1, 2018), h. 1.

² Akmal Hawi, “*kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet 1, 2013), h. 1.

³ Rina Febriana., “*Kompetensi Guru*”, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1, 2019), h. 2.

murid nya untuk mendapatkan beberapa pemahaman, terampil, hasil, serta sikap yang makin bagus keseuasaan atau kepribadiannya.⁴ Kemampuan pendidik adalah kapasitas dalam yang dipunyai pendidik saat melaksanakan tugas profesionalnya. Pendidik harus memenuhi persyaratan etika, intelektual, spiritual, sosial, fisik dan psikologis berikut:

Standar mental; Pendidik harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.

- a. Standar mental; Pendidik harus sehat mental, mencintai, penuh kasih, dan berdidikasih terhadap tugas serta jabatannya
- b. Standar moral; Pendidik wajib mempunyai etika serta moralitas yang besar
- c. Standar sosial; Pendidik harus dapat berinteraksi dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitar mereka
- d. Standar spiritual; Pendidik harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt
- e. Standar intelektual; Pendidik mesti memiliki kemampuan dan pengetahuan
- f. Standar fisik; Pendidik harus sehat secara fisik
- g. Standar psikis; Pendidik wajib sehat rohani, berarti tidak menderita gangguan mental.⁵

Pendidik harus menjadi inovatif dengan bertindak sebagai orang tua yang penyayang, teman yang dapat mendengarkan perasaan peserta didik, dan fasilitator yang siap membantu peserta didik dalam hal apapun yang mereka sukai. Oleh

⁴ Laela Hamida Harapan, dkk, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buaya Hamka", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 136, 2019, h. 136.

⁵ Moh. Maghfur, dkk. "Manajemen Guru Sertifikasi", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 20, No 2, 2022, h. 172-173.

karena itu, pendidik yang dibutuhkan harus menjadi orang yang bijak serta bersikap demokratis untuk menyampaikan serta menerima ide-ide tanpa menutup diri.

Proses pembelajaran guru diuntut untuk memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku yaitu berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional yang salah satunya adalah kompetensi.⁶ Sebagaimana visi pendidik yang dirumuskan Ki Hajar Dewantara, bahwa seorang pendidik itu hendaknya mempunyai kepribadian “di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, dan di belakang memberi dorongan, Tut Wuri Handayani.⁷

2. Kepribadian Guru

Psikologi adalah ilmu yang paling sering menggunakan istilah “kepribadian”, yang artinya “sifat hakiki yang bercermin terhadap sikap seseorang.” Istilah ini berasal dari kata bahasa Inggris “personality”, yang berarti sikap dan perilaku unik seseorang yang membedakannya dengan orang lain.⁸

Kepribadian guru merupakan kemampuan pendidik untuk memberikan contoh yang baik peserta didik mereka contoh pribadi yang baik, disiplin, stabil, dewasa, arif, berwibawa, jadi panutan untuk siswa, berbudi luhur, sopan santun dan sabar, bertanggung jawab, berjiwa sosial, saling menghormati dan menghargai.⁹

⁶ Hasnawati, “Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang-undangan”, Vol. IX, No 1, 2020, h. 72.

⁷ Aris Shoimin, “Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter”, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 49.

⁸ Tasrif, “Pendidikan Keguruan Landasan Kinerja Guru Milenial” (Jakarta : Kencana, Cet 1, 2021), h. 63.

⁹ Nur Habibullah, “Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik”, *jurnal At-Ta'lim*, Vol. 1, Edisi 1, 2019, h. 13.

Kepribadian seorang pendidik akan menentukan seberapa baik dia dapat melaksanakan tugasnya. Kepribadian pendidik, terutama guru pendidikan agama islam, akan menjadi dasar bagi perilaku pendidik dan model bagi perkembangan peserta didiknya. Oleh karena itu, kepribadian pendidik harus dibangun dan dikembangkan semaksimal mungkin. Diharapkan bahwa pendidik, terutama mereka yang mengajar agama islam, memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, terbuka, penolong, penyayang, kooperatif dan mandiri.

Adapun yang diuraikan menurut beberapa ahli mengenai kepribadian, diantaranya:

- a. Menurut Gage dan Berliner menyatakan bahwa kepribadian adalah gabungan setiap sifat, kemampuan dan keinginan individu yang ditunjukkan dalam pendapat, sifat, keyakinan, respon emosional, moral, karakter dan gaya.¹⁰
- b. Menurut phares mengatakan kepribadian merupakan pola pikir, perasaan, perilaku yang unik yang tidak berubah sesuai dengan keadaan dan waktu.¹¹
- c. Menurut Adolf Heuken S.J. dkk dalam bukunya yang berjudul tentang membina kepribadian menyatakan bahwa kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik jasmani dan rohani, emosional maupun sosial. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikendakinya.¹²

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian

¹⁰ Tasrif, *“Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial”*, (Jakarta: Kencana, Cet.1, 2021), h. 63.

¹¹ Alwisol, *“Psikologi Kepribadian”*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, Cet.1, 2018), h. 8.

¹² Kuntjojo, *“Psikologi Kepribadian”* (Kediri: Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Nisantara PGRI Kediri, 2009), h. 8.

mencakup semua jenis tingkah laku, kebiasaan, bentuk tubuh, dan komponen psikofisik lainnya yang selalu terlihat dalam kehidupan seseorang. Ada kemungkinan bahwa kepribadian mencakup seluruh penampilan yang sering terlihat di diri seseorang, yang merupakan sebagian yang unik atau karakteristik individu.

3. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pendidik yang harus ditanamkan dalam perilaku sehari-hari.¹³

Menurut Sumardi sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, kompetensi kepribadian guru terdiri dari sifat-sifat positif, tangguh, sabar untuk menghadapi rintangan atau kesusahan, ulet; cepat bangun dari kegagalan; mempunyai etos belajar serta kerja yang besar; berfikir positif pada seseorang; memiliki komitmen atau tanggung jawab; dan seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial.¹⁴

Begitu juga halnya, pengertian kompetensi kepribadian guru di jelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 28 Ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁵

Sedangkan menurut Muhaimin yang dikutip oleh Mahmud, kemampuan kepribadian guru dengan istilah kemampuan personal-religius adalah kemampuan

¹³ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), h. 122.

¹⁴ Samsul Nizar, dkk. " *Pendidik Ideal*" (Ciamis: Prenamedia Group, Cet.1, 2018), h.232-233.

¹⁵ Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

dasar yang berkaitan dengan kepribadian agamis, yang berarti bahwa guru memiliki nilai-nilai yang harus ditanamkan pada peserta didiknya, seperti kejujuran, keadilan, dan kebersihan. Untuk membantu mentransinternalisasi (memindahkan dan menghayati nilai-nilai) mereka, pendidik harus memiliki nilai-nilai ini.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berarti sifat hakiki individual yang tercermin pada sikap dan perilaku dan perbuatan yang membedakan dirinya dari orang lain.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Adapun faktor-faktor yang bisa menyebabkan pribadi seseorang sebagaimana dikelompokkan pada dua faktor, ialah faktor pembawaan serta lingkungan. Adapun gejala tentang faktor tersebut sebagai berikut:¹⁷

a. Faktor pembawaan

Faktor pembawaan merupakan faktor yang ada pada diri seseorang disebut faktor pembawaan, yang biasanya merupakan faktor genetik, yang berarti bahwa sesuatu yang sudah ada sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan atau bersifat keturunan. anak mewarisi potensi tertentu dari sifat-sifat pembawaan orang tua mereka.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan tempat mereka dibesarkan dan berinteraksi secara sosial. Individu disekitar seseorang juga membentuk kepribadiannya. Selain

¹⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, “*Pendidik Ideal*” (Ciamis : Prenamedia Group, Cet.1, 2018), h. 233.

¹⁷ Eny Setiyowati, “Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Mabsut*, Vol.14, No.2, 2020, h. 159-160.

itu , setiap orang memiliki karakter, sifat atau kepribadian yang unik. Ciri-ciri ini dapat dilihat dari cara berbicara, bersikap, berjalan, berfikir, emosi atau hal lainnya yang mungkin menunjukkan kesamaan genetik.

Adapun yang meliputi faktor lingkungan antara lain, yaitu :

a. Rumah

Rumah merupakan area terdahulu yang berguna untuk pembentukan kepribadian seseorang. bermacam karakteristik lingkungan rumah yang berkemungkinan anak membentuk sifat pribadi termasuk sikap demokratis, kondisi ekonomi yang sesuai, kesesuaian yang baik antara ayah serta ibu pada pernikahan serta penerimaan sosial tetangga pada keluarga.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan dimana anak bisa belajar serta memperoleh ilmu pengetahuan. wilayah sekolah yang bersih serta rapi akan membuat belajar menjadi nyaman serta santai. Selain itu, kaitan antara peserta didik serta lingkungan sekolah lainnya haru di pertahankan karena hubungan ini dapat mempengaruhi perkembangan anak.

c. Teman sebaya

Teman sebaya sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Anak belajar bermain dan bekerja sama dengan anak lainnya di sekolah. Anak-anak serta remaja berupaya mencapai realisasi diri dari tercapainya tujuan; untuk maju, mereka harus melakukan lebih dari apa yang mereka lakukan untuk menerima kasih sayang orang lain. Dalam kompetensi selanjutnay, mereka akan menggunakan strategi yang membantu mereka bersaing

dengan teman sekolah, selama masa dewasa, kebiasaan ini akan bertahan.

5. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

kompetensi kepribadian yang di sebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005, yang di maksud dengan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang baik yakni mantap, stabil, dewasa, arif serta bijaksana, berbudi luhur, jadi panutan, berakhlak mulia serta mempertimbangkan kemampuan mengevaluasi kinerja sendiri. Beberapa kemampuan yang di sebutkan dalam undang-undang pemerintah diatas, memiliki indikator-indikator, seperti yang di jabarkan secara berikut:¹⁸

a. Mantap dan Stabil

Seorang pendidik yang mantap berarti seorang yang memiliki kepribadian yang tak tergoyahkan (tegu serta kuat terhadap keyakinannya). Namun pribadi yang baik berarti salah satu pribadi yang tangguh. Dalam arti bahasanya, kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian mantap dan stabil menekankan pada tiga pilar kepribadiannya, yakni: kejujuran, kehormatan dan tanggung jawab.¹⁹ Adapun guru memiliki sikap yang mantap dan stabil serta konsisten dengan ucapan dan perbuatannya, seperti datang ke kelas dengan tepat waktu, disiplin dan berpakaian rapi, mengawali pelajaran dengan berdoa, menghormati sesama pendidik dengan berbicara sopan dan menghargai perbedaan dengan tidak membedakan. Seorang guru mesti memperhatikan, tanggung jawab, kebenaran dan kehormatan dalam

¹⁸ Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁹ Rahmat Mulia, “ Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Dengan Moral Siswa Di Kelas VII Mts Babussalam Batu Korong ”, *Jurnal Tausiah FAI UISU*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 134.

tindakannya sebab kepribadian yang mantap dan stabil menenkankan tiga hal yakni: tanggung jawab, kehormatan dan kebenaran.²⁰

b. Kepribadian Yang Dewasa

Pendidik yang dewasa merupakan pendidik yang mampu mengendalikan diri dan menahan dalam situasi yang dihadapi, mulai dari mengontrol pikiran, berbicara dengan hati-hati, senyum, sabar dan menguasai emosi.²¹ Keamatan merupakan kondisi yang mengespresikan tahap perkembangan secara optimal, dan pendidik harus berfikir lebih sebelum berucap dan bertindak, menimbang lebih matang antara positif dan negatif dari ucapan dan tindakan mereka bagi diri sendiri atau orang lain. Untuk mencegah pendidik terbawa emosi, pendidik mesti dilatih secara mental. Karena pendidik yang marah membuat peserta didik takut dan ketakutan.²² Kemudian indikator pribadi dewasa yaitu menunjukkan kemandirian untuk berperilaku sebagai pengajar dan mempunyai etos yang baik, membuat perangkat belajar dan mudah marah ketika mengajar.²³

c. Arif dan Bijaksana

Guru yang arif adalah juga guru yang bijaksana, yang memahami dengan baik ilmunya dan menggunakan akal budinya dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan dirinya dan emosinya dengan baik yang sosok pribadinya utuh mencerminkan segala tingkah lakunya.²⁴ Adapun indikator kepribadian yang arif

²⁰ Nurul Indana, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa”, *Jurnal Ilmuna*, Vol.3, No. 1, 2021, h. 52

²¹ Nurul Indana, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa”, h. 54

²² Maulana, Dkk, “Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jamaah Al Kinani Dengan RI”, *Jurnal Of Management In Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 52.

²³ Nurul Indana, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa”, h. 52.

²⁴ Inom Nasution, “*Kompetensi Kepribadian Guru PAUD dan Upaya Pengembangannya*”, (Medan: Perdana Publishing, Cet 1, 2019, h. 74.

yaitu: menampilkan tindakan yang didasari pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Misalnya bersifat ramah terhadap semua orang, bergaul dengan tutur kata yang baik dan tidak kasar, memiliki perilaku yang disegani dan diteladani oleh murid, guru dan masyarakat.²⁵

d. Berakhlak Mulia dan Teladan

Guru yang memiliki akhlak mulia adalah guru yang berakhlak baik dan islami serta menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat, kemudian pendidik yang berakhlak mulia yaitu pendidik yang menjadi *role model* kebaikan bagi peserta didiknya.²⁶ Seorang guru juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh untuk dijadikan suri teladan bagi peserta didiknya, pribadi guru sangat berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didiknya.²⁷ Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru karena Filosofi seorang guru adalah untuk digugu (diikuti arahannya) dan ditiru (diikuti perbuatannya, untuk kepentingan tersebut maka seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik dan bisa di contoh serta dapat ditiru oleh peserta didiknya seperti disiplin, jujur, adil, selaras antara ucapan dan perbuatan.²⁸ Adapun indikator kepribadian berakhlak mulia yaitu: bertindak sesuai norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.²⁹

²⁵ Nurul Indana, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak”, h. 55.

²⁶ Muhammad Amin, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Al-Fityah Pekan Baru”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 02, 2023, h. 81.

²⁷ Rurung, Dkk, “Analisi Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”, Vol, III, No. 2, 2029, h. 279.

²⁸ Maulana, Dkk, “Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jamaah Al Kinani Dengan RI”, h. 52.

²⁹ Nurul Indana, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak”, h. 57.

e. Mengevaluasi Kinerja Sendiri

Kinerja pendidik sangat penting untuk dinilai karena mengembangkan tugas-tugas yang hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperbolehkan melalui program pendidikan. Dalam hal ini guru perlu mengevaluasi kinerja-kinerjanya sendiri adapun cara mengevaluasi kinerjanya sendiri yaitu dapat dinilai dengan membuat perencanaan dan persiapan sebelum mengajar, dapat menguasai bahan ajar, menguasai metode dan strategi pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi dan dapat mengolah kelas dengan baik.³⁰

6. Kriteria Kepribadian Guru

Hasil penilaian akan di dokumentasikan dalam bentuk data kuantitas dan kualitas. Kriteria untuk mengukur kepribadian guru adalah jawaban angket yang telah dikerjakan oleh para responden penelitian. Kemampuan kompetensi kepribadian guru dapat dikelompokkan dalam lima skala berdasarkan teknis kategorisasi standar sebagai berikut.

Kriteria interval Nilai

Nilai	Kategori
75%-100%	Sangat baik (A)
50%-74%	Baik (B)
25%-49%	Cukup (C)
24%	Kurang (D)

Berdasarkan tabel diatas, dua jenis penilaian akan digunakan untuk menunjukkan kepribadian guru: 1) secara kualitas, yaitu baik, sedang dan kurang;

³⁰Maulana, Dkk, "Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jamaah Al Kinani Dengan RI", h. 53.

dan 2) secara kuantitas, yaitu angka dari 24 hingga 100. Kriteria penilaian tingkat kepribadian guru diatas akan mempermudah peneliti dalam menentukan nilai.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kata yang berasal dari kata “motif”, yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi menjelaskan hal apa yang membuat atau mendorong untuk melakukan suatu perbuatan, atau melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi bisa dikatakan sebagai penggerak dalam diri anak yang menimbulkan suatu kegiatan. Motivasi belajar lebih fokus pada aspek pengetahuan atau kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk melakukan aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku seperti: terdapat keinginan dan hasrat supaya bisa melakukan sesuatu dengan sukses atau berhasil, terdapat kebutuhan dalam belajar serta dorongan, terdapat cita-cita serta harapan, terdapat apresiasi dalam belajar, terdapat sesuatu yang menarik untuk belajar, terdapat lingkungan belajar yang kondusif agar memungkinkan siswa belajar dengan semaksimal mungkin.³²

motivasi sangat erat kaitanya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri

³¹ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Depok: PT RajaGrafindo Persada, Cet 24, 2018), h.73

³² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 23.

sehingga mempengaruhi kegiatan belajar siswa terutama berlaku bagi siswa yang berusaha mencapai tingkatan prestasi tinggi. Jika seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, seperti saat pelajaran berlangsung, belajar secara mandiri atau individu, atau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka akan merasa malas. Di sisi lain, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang besar akan sangat bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun langkah dalam membangun niat belajar adalah dengan membuat jadwal atau rencana studi dan dalam melakukannya secara tekun dan teratur.³³

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang dengan mulanya suatu perasaan dan diawali oleh tanggapan dalam tujuan. Pengertian ini memiliki tiga pengertian yakni:

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang urgent dalam kegiatan belajar, sebab motivasi bisa menentukan intensitas sebuah usaha dalam belajar yang dilakukan oleh seseorang baik itu siswa maupun mahasiswa. Dalam hal ini terdapat tiga motivasi yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu karena motivasi adalah motor yang menggerakkan semua kegiatan yang dilakukan
- b. Menuntut perbuatan atau kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi memiliki kemampuan untuk mengarahkan kegiatan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya

³³ Lomu dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 2018. h. 747.

- c. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang akan dilakukan sesuai dengan hal yang menjadi tujuan serta membuang hal yang bisa menjadi penghalang untuk pencapaian tujuan tersebut.³⁴

Motivasi belajar pasti akan memengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik. Pendidik dalam hal ini sebagai pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar sehingga bisa mencapai tujuan yang sebelumnya dirumuskan. Adapun dua hal yang menjadi ciri hal yang memotivasi dalam kegiatan belajar yakni:

- a. Dorongan peserta didik dalam melakukan suatu perbuatan, di mana setiap orang didorong oleh dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat semangat seseorang untuk bekerja sangat bergantung pada tingkat motivasinya
- Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang sudah diberikan serta bisa mendapatkan hasil berupa nilai tinggi.
- b. Sebagai pengaruh Tingkah laku yang ditunjukkan oleh setiap orang pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula sesuai dengan apa yang dilakukan.³⁵

³⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1, 2015, h. 80-81.

³⁵ Emda dan Amna. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2, 2017 h. 176.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Faktor yang menjadi pendorong serta penggerak manusia dalam berbuat, dalam hal ini berupa dorongan, kebutuhan, insentif, tujuan, kekuatan, rasa percaya diri, ketakutan, tekanan sosial, nilai, harapan, rasa ingin tahu, dan sebagainya. Beberapa psikolog memandang motivasi dalam kerangka sifat atau watak individual misalnya kebutuhan untuk berprestasi, minat yang tinggi, takut saat menghadapi ujian. Namun, ada yang menganggap motivasi sebagai kondisi yang sifatnya lebih situasional. Lebih lanjut dikatakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa dorongan ditentukan faktor dari dalam atau secara internal misalnya kebutuhan, rasa ingin tahu serta minat. Faktor luar atau eksternal misalnya hadiah, hukuman, dan tekanan sosial.

Ada lima faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yakni:

- a. Kebutuhan adalah sebuah proses yang bisa memotivasi sebab di dalamnya terdapat kebutuhan atau terdapat rasa kekurangan terhadap sesuatu. Individu yang memiliki rasa butuh pasti akan berpengaruh terhadap perilakunya;
- b. Sikap yang dimiliki oleh setiap individu terdiri dari emosi baik yang menyenangkan atau perasaan yang tidak menyenangkan, pengarahan atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif mengenai bagaimana individu dalam menyikapi sesuatu;
- c. Minat merupakan hal yang memicu supaya bisa mendapatkan perhatian secara khusus akan sebuah obyek serta bisa memunculkan sebuah motivasi;
- d. Nilai adalah sebuah pandangan mengenai sesuatu, tujuan, atau hal yang dianggap urgent dalam hidupnya;

- e. Aspirasi adalah sebuah harapan individu terhadap sesuatu dalam mencapai sebuah harapan yang menjadi tujuan.³⁶

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan suatu kegiatan atau objek tertentu misalnya, seorang peserta didik mempelajari Jurusan Pendidikan Agama Islam karena ia senang dan ingin menguasai pelajaran tersebut

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu, tetapi dorongan tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan apa yang sedang dilakukan seseorang. Sebagai contoh, seorang peserta didik memasuki fakultas kedokteran hanya karena keinginan orang tuanya, meskipun sebenarnya dia tidak berminat.³⁷ Dapat penulis simpulkan bahwa motivasi Intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik sebab peserta didik bisa aktif belajar sesuai dengan keinginan sendiri tanpa dipaksa atau disuruh oleh siapa pun.

5. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Sumadi Suryabrata menyebutkan anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tergambar dari aktivitas-aktivitas anak tersebut dalam proses belajar yakni sebagai berikut:

³⁶ Eriany, dkk, “*Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang*”, Psikodimensia, Vol. 13 No. 1, Jnuari-juni 2014. H. 118-119.

³⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara), h, 28.

- a. Mempersiapkan diri sebelum ikut proses pelajaran;
- b. Ikut semua proses belajar dikelas; dan
- c. Mengikuti pelajaran lanjutan yang ada di sekolah.

Aspek-aspek motivasi belajar mahasiswa terdiri dari persiapan dalam belajar, kelengkapan dalam belajar, persiapan secara psikis dan materi selama mengikuti pembelajaran, memusatkan keinginan dalam belajar sehingga bisa mengikuti semua prosesnya dengan baik, memiliki kreatifitas dalam belajar, memilih tempat duduk yang efektif sehingga efektif pula selama mengikuti pembelajaran, selalu mempelajari kembali pelajaran yang diberi oleh guru, lalu menanyakan jika terdapat materi yang kurang dipahami, selain bisa kepada guru, juga bisa bertanya pada kedua orang tua, kawan, atau orang yang dianggap bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.³⁸

6. Indikator Motivasi Belajar

Indikator merupakan sesuatu yang tidak hanya bisa memberi petunjuk atau keterangan tetapi juga bisa mejadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, indikator bisa dipakai agar menentukan faktor perubahan yang berkontribusi pada pencapaian suatu tujuan

Terdapat enam indikator yang urgent supaya bisa mengukur motivasi belajar diantaranya:

1. Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil Dalam Belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif

³⁸ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Abe Kreatifindo) h. 19-20.

berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.³⁹

2. Adanya Keinginan, Semangat dan Kebutuhan dalam Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti didalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan peserta didik ingin belajar karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar untuk mencari tahu.⁴⁰

3. Memiliki Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut.⁴¹

4. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Peserta didik merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang di sekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai

5. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Simulasi atau permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan prosese belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingatkan dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula

³⁹ A. Yuliana Dewi, 'Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi', *Dinamika Pendidikan*, 1.2, 2019, 10–35.

⁴⁰ Makhmuri dkk, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, 2020, h. 23.

⁴¹ Makhmuri dkk, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020, h. 23.

dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dikelas.⁴²

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu peserta didik merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.⁴³

Kesimpulannya mengenai hakikat motivasi dalam belajar yakni dorongan yang berasal dari dalam serta dari luar terhadap mahasiswa dalam melakukan sesuatu yang akan mempengaruhi watak atau perilaku yang menjadi indikator yang menjadi aspek pendukung.

7. Kriteria Motivasi Belajar

Hasil penilaian akan di dokumentasikan dalam bentuk data kuantitas dan kualitas. Kriteria untuk mengukur motivasi belajar adalah jawaban angket yang telah dikerjakan oleh para responden penelitian. Kemampuan motivasi belajar dapat dikelompokkan dalam lima skala berdasarkan teknis kategorisasi standar sebagai berikut.

⁴² A. Yuliana Dewi, 'Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi', *Dinamika Pendidikan*, 1.2 (2019), 10–35.

⁴³ Puspitasari Hardini dan Isriani, 'Strategi Pembelajaran Terpadu', *Yogyakarta; Familia*, 2017, Yogyakarta: Familia.

Kriteria interval Nilai

Nilai	Kategori
75%-100%	Sangat baik (A)
50%-74%	Baik (B)
25%-49%	Cukup (C)
24%	Kurang (D)

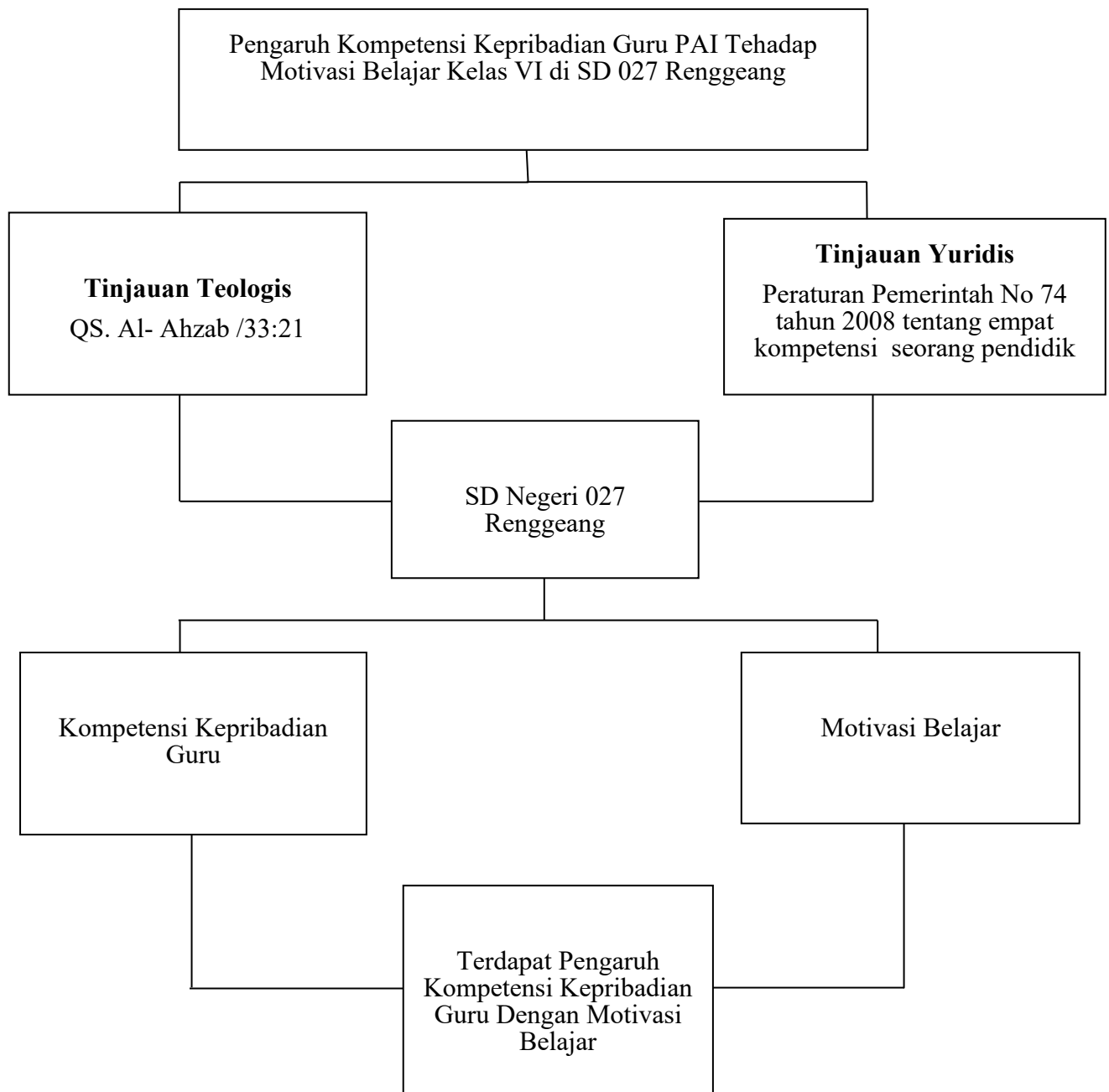
Berdasarkan tabel diatas, dua jenis penilaian akan digunakan untuk menunjukkan motivasi belajar; 1) secara kualitas, yaitu baik, sedang dan kurang; dan 2) secara kuantitas, yaitu angka dari 20 hingga 100. Kriteria penilaian tingkat motivasi belajar diatas akan mempermudah peneliti dalam menentukan nilai.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu pola pemikiran antara variabel yang saling berhubungan dan saling berkaitan pada penelitian tersebut dengan konsep satu terhadap yang lainnya. Berasal pada problem penelitian menggunakan kesesuaian dengan apa yang telah diuraikan pada studi pustakaan.⁴⁴

Variabel independen pada penelitian tersebut yaitu kompetensi kepribadian guru, sedangkan variabel dependennya motivasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

⁴⁴ I Putu Sampurna dan Tjokorda Sari Nihidhia, *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, 2018, h. 8.



Ket. Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian dengan cara menganalisis data yang sudah dikumpulkan secara kuantitatif, sehingga bisa dikatakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan peneliti yang menggunakan angka sebagai instrument dalam mendeskripsikan jawaban permasalahan.¹ Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan asosiatif atau pendekatan yang melihat apakah ada pengaruh antara hubungan dalam hal ini sebab akibat yang menjadi variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan munculnya variabel terikat, dengan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu, berlokasi di SD 027 Renggeang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebab supaya bisa mengetahui apakah ada pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

¹ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 105

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang sudah menjadi pusat perhatian bagi peneliti dalam waktu serta ruang lingkup yang sebelumnya sudah ditentukan. Populasi juga berhubungan dengan data-data. Apabila manusia memberikan sebuah data, maka ukuran serta banyaknya populasi sama dengan banyaknya manusia.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik 22 orang yang terdiri 9 orang laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

2. Sampel

Menurut pendapat Suharismi Arikunto, dalam sampel penelitian, Perlu di perhatikan jumlah subyek yang terlibat. Jika jumlah subyek kurang dari 100, maka seluruh subyek dapat dianggap sebagai populasi sehingga penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlah subyek lebih dari 100, peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10% hingga 15%, 20% hingga 25% atau lebih. Dalam penelitian ini, mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar, penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh atau total sampling. Ini berarti seluruh populasi sebanyak 22 orang diteliti, dengan terdiri 9 orang laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

² Saputra, dkk. "Sistem Informasi Populasi dan Historikal Unit Alat-Alat Berat Pada Pt. Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)* 6.2, 2019, h. 1.

Tabel 3.1 Tabel sampling

No.	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
		L/P	
1	Ahmed Darel Al-Habibi	L	Laki-Laki
2	Akil Nabawi	L	Laki-Laki
3	Iskandar	L	Laki-Laki
4	Khairul Azzam	L	Laki-Laki
5	Alfat Arif. A	L	Laki-Laki
6	Masrur	L	Laki-Laki
7	Muh Irwan Zidiq	L	Laki-Laki
8	Muh. Furqan	L	Laki-Laki
9	Zaki Muharram	L	Laki-Laki
10	Anisa Melati Putri	P	Perempuan
11	As Zahra Ahsan	P	Perempuan
12	Dhia Syarafana	P	Perempuan
13	Dyah Ayu Febrianti	P	Perempuan
14	Hadijah	P	Perempuan
15	Minantul Wafira	P	Perempuan
16	Naila Azzahra	P	Perempuan
17	Nur Naflah Nadzifah	P	Perempuan
18	Nurhikma	P	Perempuan
19	Nurliana	P	Perempuan
20	Rizka Amalya	P	Perempuan
21	Sitti Nur Haisa. H	P	Perempuan
22	Sukrana	P	Perempuan

Jumlah L: 9 orang

Jumlah P: 13 orang

Total: 22 orang peserta didik.

C. Metode Pengumpulan Data

Angket

Peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan instrument angket, di mana angket merupakan teknik dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis dalam sebuah daftar pernyataan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti. ³Angket yang sebelumnya dibagikan harus disusun dengan cara menjabarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar. Adapun masing-masing variabel yang dijabarkan ke dalam sub-sub variabel sudah tersusun dalam item-item atau butir-butir dalam bentuk pernyataan baik positif maupun negatif. Apabila responden menjawab dengan cara memberi tanda ceklist (\checkmark) pada angket yang diberikan. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden guna mendapatkan jawaban terhadap variabel X yaitu kompetensi kepribadian guru, variabel Y motivasi belajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam rangka membantu peneliti supaya bisa mengumpulkan ini ada dua yakni observasi dan angket. Adapun kuliatas sebuah instrumen juga menjadikan data yang terkumpul menjadi berkualitas.⁴ Secara spesifik peneliti akan menjabarkan instrument yang digunakan.

³ Anas Sudijon, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajawaliPers,1999) h. 27.

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 168.

1. Kuesioner (angket)

Bentuk kuesioner pada penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, dimana jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan nilai 4, jawaban Sesuai (S) diberikan nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan nilai 1.

Adapun kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tentang kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik. Kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3.2 Alternatif Penelitian

Variabel	Jawaban	Positif	Negatif
(X) Kompetensi Kepribadian Guru	Sangat Sesuai (SS)	4	1
	Sesuai (S)	3	2
	Tidak Sesuai (TS)	2	3
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
(Y) Motivasi Belajar Peserta Didik	Sangat Sesuai (SS)	4	1
	Sesuai (S)	3	2
	Tidak Sesuai (TS)	2	3
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Instruksi ini dengan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butir	
			Positif	Negatif
Variabel X Kompetensi Kepribadian Guru	<ul style="list-style-type: none"> Mantab dan stabil 	<ul style="list-style-type: none"> Guru saya mengajar sesuai dengan jadwal ngajarnya Guru saya bersikap baik terhadap saya Mengawali pembelajaran dengan berdoa Guru saya selalu memberikan senyuman saat bertegu sapa Guru saya bersikap adil dalam memperlakukan peserta didik 	1,2,5,6,9	

	<ul style="list-style-type: none"> • Kepribadian yang dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> • guru saya tidak mudah marah ketika mengajar 	10	
	<ul style="list-style-type: none"> • Arif dan bijaksana 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru saya ramah terhadap semua orang 	11	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berakhlak mulia dan teladan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru saya Mengucapkan salam ketika masuk kelas • Guru saya bertutur kata santun dan lemah lembut menggunakan nada bicara yang baik dan halus • Guru saya memakai pakaian atau seragam yang dianjurkan sekolah • Guru saya suka menolong siapa saja yang membutuhkan 	3,4,7,8	

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru saya melakukan perencanaan dan persiapan sebelum mengajar • Guru saya mampu mendesain bahan ajar yang diajarkan • Guru saya memberikan tugas kepada peserta didik setelah akhir pembelajaran • Guru saya dapat mengolah kelas dengan baik 	12,13,14,15	
Variabel Y Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Hasrat keinginan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang dengan pelajaran PAI, jika materi pelajarannya sulit di mengerti • Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar PAI 	1,2,3,10	

		<ul style="list-style-type: none"> • Ketika mendapat nilai yang jelek saya tidak mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi • Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapatkan nilai yang memuaskan 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat dan kebutuhan dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat di jelaskan • Saya rajin mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran PAI • Saya mau bertanya jika tidak paham saat belajar PAI 	3,5,8,9	

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal PAI 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan dan cita-cita 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar PAI dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita 	15	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mendapatkan hadiah ketika nilai ulangan saya bagus • Saya rajin mengerjakan soal-soal latihan maka guru akan memberikan pujian • Saya rajin belajar meskipun orang tua memberikan hukuman jika mendapat nilai jelek 	7,6,12	

	<ul style="list-style-type: none"> ● Keinginan yang menarik dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ● Saya suka permainan kuis dalam pembelajaran 	11	
	<ul style="list-style-type: none"> ● Lingkungan belajar yang kondusif 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar ● Saya akan tetap rajin belajar dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman 	13,14	

E. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validasi

Validasi berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Ketetapan mengukur dapat dilihat dari segi itemnya dan ini dilakukan agar diketahui apakah item yang

diberikan tersebut valid atau tidak.⁵ Pada penelitian ini dilakukan pengujian validitas tiap butir pertanyaan, koefisien regresinya diperoleh dengan dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan dihitung dengan bantuan SPSS 26.

$$r_{xy} = \frac{(N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Adapun uji validitas terdiri dari variabel penelitian yaitu:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi

Variabel		Kriteria
	0,000	Valid
	0,030	Valid
	0,000	Valid
	0,048	Valid
	0,012	Valid

⁵ Azwar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 206.

Kompetensi Kepribadian Guru	0,015	Valid
	0,028	Valid
	0,034	Valid
	0,009	Valid
	0,001	Valid
	0,001	Valid
	0,036	Valid
	0,026	Valid
	0,010	Valid
	0,003	Valid
Motivasi Belajar	0,002	Valid
	0,004	Valid
	0,006	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,001	Valid
	0,030	Valid
	0,001	Valid
	0,002	Valid
	0,001	Valid
	0,010	Valid
	0,001	Valid
	0,001	Valid
	0,003	Valid
	0,008	Valid

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan sesuai dengan yang diukur. Uji reabilitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah instrument peneliti dapat dipercaya dan konsisten pada saat memberikan hasil pengukuran atau tidak. Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur uji reabilitas dengan menggunakan rumus koefisien Alfa- Cronbach, yaitu sebagai berikut:

Reabilitas merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan sesuai dengan yang diukur. Uji reabilitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah instrument peneliti dapat dipercaya dan konsisten pada saat memberikan hasil pengukuran atau tidak. Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur uji reabilitas dengan menggunakan rumus koefisien Alfa- Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = koefisien realibilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

S_i^2 = skor total varians butir

S_t^2 = skor varians total

Reability Statistic

- a. Data Hasil Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,826	15

- b. Data hasil motivasi belajar peserta didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	15

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, dilakukan kegiatan analisis data menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Menurut sugiono, analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik. Terdapat dua jenis statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial.⁶

1. Teknik Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umumnya.⁷

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 106.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet. 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 207.

Agar mempermudah analisis maka penelitian menggunakan bantuan software SPSS. Adapun yang ingin dilihat atau yang dihasilkan dari statistik deskriptif yaitu nilai presentase yang diperoleh dengan rumus statistik deskriptif yaitu nilai presentase yang diperoleh dengan rumus statistik yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: kuesioner presentase

F: frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N: jumlah frekuensi yang sedang di presentasikan

2. Teknik Statistik Inferensial

Statistik inferensial dilakukan agar dapat mendapatkan kesimpulan atau biasa disebut menguji kebenaran hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dengan regresi sederhana dan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = bilangan konstan (nilai konsta harga Y jika X=0)

b = koefisien atau nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SD Negeri 027 Renggeang*

SD Negeri 027 Renggeang adalah salah satu sekolah Negeri tingkatan dasar di Kabupaten polewali. Letak sekolah ini lebih dari 11,3 km pusat kota Majene dan kurang lebih 47,5 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 027 Renggeang
NPSN	: 40600528
Status Sekolah	: Negeri
Email	: srenggeang@gmail.com

2. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl Poros Tandassura Desa Renggeang
Kode Pos	: 91354
Kecamatan	: Limboro
Kabupaten	: Polewali Mandar
Provinsi	: Sulawesi Barat
Negara	: Indonesia

3. Visi Dan Misi Sekolah

1. Visi

Tercapainya mutu lulusan yang berkualitas berdasarkan nilai agama, budaya yang berkarakter

2. Misi

1. Memotivasi para tenaga pendidik untuk memasuki jenjang tinggi
2. Melakukan proses belajar mengajar tepat waktu
3. Melaksanakan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif, sesuai kemajuan zaman
4. Melaksanakan program remedial terjadwal diluar jam sekolah
5. Melaksanakan latihan kepramukaan 1 kali dalam 3 bulan secara kontiniu
6. Lulusan kelas VI bebas dari buta AKSARA AL-QUR'AN

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian data kuantitatif, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Kelas VI di SD 027 Renggeang” ini dilakukan mulai tanggal 07 Februari 2024 sampai 07 Maret 2024.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas VI 027 Renggeang dan sampel seluruhnya sebanyak 22 peserta didik. Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau mengurai data yang telah di peroleh dari penyebaran koesioner kepada 22 sampel ke dalam tabel skala *likert*, sehingga dalam tabel tersebut akan di peroleh hasil mengenai variabel yang diteliti.

Cara memperoleh data tentang pegaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai sampel yang berjumlah 22 peserta didik. Berikut hsail data penelitian:

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel skala *likert*, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.1 Skoran Skala *Likert*

Alternatif	Gradasi Positif
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

a. Data

Hasil

Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan koesioner yang berisi pernyataan yang telah di sebarakan kepada sampel penelitian peserta didik di SD Negeri 027 Renggeang sejumlah 22, maka penulis dapat memasukkan bentuk angka yang ditentukan. Adapun hasil uji coba terdapat 22 pernyataan yang valid dan realibel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Guru Saya Mengajar Sesuai dengan Jadwal Ngajarnya

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	18	81,8%
2	Sesuai	4	18,2%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 18 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 81,8%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 18,2%, tidak ada peserta didik yang

menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.3 Guru Saya Selalu Memberikan Senyuman Saat Bertegur Sapa

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	11	50,0%
2	Sesuai	11	50,0%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 50,0%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 50,0%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.4 Guru Saya Memakai Pakaian atau Seragam yang Dianjurkan Sekolah

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	6	27,3%
2	Sesuai	16	72,7%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 16 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 72,7%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 27,3%, tidak ada peserta didik yang

menjawab tidak sesuai dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.5 Guru Saya Mengucapkan Salam ketika Masuk ke Kelas

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	18	81,8%
2	Sesuai	4	18,2%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 18 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 80,8%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 18,2%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.6 Mengawali Pembelajaran dengan Berdoa.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	11	50,0%
2	Sesuai	11	50,0%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total		

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 50,0%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 50,0%, tidak ada peserta didik yang

menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.7 Guru Saya Bersikap Adil dalam Memperlakukan Peserta Didik

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	14	63,6%
2	Sesuai	8	36,4%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 14 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 63,6 %, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 36,4%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.8 Guru Saya Bertutur Kata Santun dan Lemah Lembut Menggunakan Nada Bicara yang Baik dan Halus

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	4	18,2%
2	Sesuai	9	40,9%
3	Tidak Sesuai	9	40,9%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 9 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 40,9%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 40,9%, sebanyak 4 peserta didik yang

menjawab tidak sesuai atau setara dengan 18,2%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.9 Guru Saya Suka Menolong Siapa Saja yang Membutuhkan

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	12	54,5%
2	Sesuai	10	45,5%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 54,5%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 45,5%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 5.0 Guru Saya Bersikap Baik Terhadap Saya

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	16	72,7%
2	Sesuai	4	18,2%
3	Tidak Sesuai	2	9,1%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 16 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 72,7%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 1,2%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan 9,1%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 5.1 Guru Saya Tidak Mudah Marah Ketika Mengajar

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	12	54,5%
2	Sesuai	10	45,5%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 54,5%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 45,5%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 5.2 Guru Saya Ramah Terhadap Semua Orang

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	16	72,7%
2	Sesuai	4	18,2%
3	Tidak Sesuai	2	9,1%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 16 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 72,7%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 18,2%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan 9,1%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

**Tabel 5.3 Guru Saya Melakukan Perencanaan dan Persiapan
Sebelum Mengajar**

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	14	63,6%
2	Sesuai	8	36,4%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	0	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 14 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 63,6%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 36,4%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 5.4 Guru Saya Mampu Mendesain Bahan Ajar yang Diajarkan

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	3	13,6%
2	Sesuai	16	72,7%
3	Tidak Sesuai	3	13,6%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 3 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 13,6%, sebanyak 16 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 72,7%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan 13,6%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 4,5%.

Tabel 5.5 Guru Saya Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik Setelah Akhir Pembelajaran

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	5	22,7%
2	Sesuai	15	68,2%
3	Tidak Sesuai	1	4,5%
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4,5%
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 15 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 68,2%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 22,7%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan 4,5%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 4,5%.

Tabel 5.6 Guru Saya Mengelola Kelas dengan Baik

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	12	54,5%
2	Sesuai	8	36,4%
3	Tidak Sesuai	2	9,1%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 54,5%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 36,4%, tsebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan 9,1, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka perlu ditentukan skor ideal. Penulis menggunakan teknik analisis presentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = kuesioner presentasi

F = frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individual

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka perlu ditentukan skor yang ideal. Diketahui bahwa skor untuk variabel X $4 \times 15 \times 22 = 1,320$. (4= skor tertinggi, 22= item pernyataan, dan 22= jumlah sampel). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor variabel X adalah 1,155

Dari 22 sampel dengan rincian dari 15 pernyataan yang telah di sebarakan, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah di paparkan pada tabel diatas, jumlah skor dari setiap pernyataan yang telah dijawab oleh peserta didik dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Jumlah skor dari kompetensi kepribadian guru adalah 1,155 dan skor ideal adalah 1,320 kemudian di hitung dengan analisis deskriptif presentasi yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1,155}{1,320} \times 100\% = 87\%$$

Setelah itu perolehan skor di cocokan dengan kriteria presentasi menurut anas sudjono sebagai berikut:

Kriteria interval Nilai

Nilai	Kategori
75%-100%	Sangat baik (A)
50%-74%	Baik (B)
25%-49%	Cukup (C)
24%	Krang (D)

Berdasarkan hasil interval nilai dapat diketahui bahwa skor ideal 87% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75%-100% jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru itu tergolong sangat baik.

b. Data Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan koesioner yang berisi pernyataan yang telah di sebarakan kepada sampel penelitian peserta didik di SD Negeri 027 Renggeang sejumlah 22, maka penulis dapat memasukkan bentuk angka yang ditentukan. Adapun hasil uji coba terdapat 22 pernyataan yang valid dan realibel yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.7 Saya Senang dengan Pelajaran PAI, Jika Materi Pelajarannya Sulit Untuk di Mengerti

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
-----	---------	---------------	------------

1	Sangat Sesuai	6	27,3%
2	Sesuai	7	31,8%
3	Tidak Sesuai	9	40,9%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 6 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 27,3%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 31,8%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan 40,9%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 5.8 Saya Tidak Mudah Putus Asa Saat Mengalami Kesulitan Belajar PAI

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	14	63,6%
2	Sesuai	8	36,4%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 14 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 63,6%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 36,4%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 5.9 Saya Akan Mempertahankan dan Belajar Lebih Giat Saat Mendapatkan Nilai Yang Memuaskan

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	17	77,3%
2	Sesuai	5	22,7%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 17 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 77,3%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 22,7%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.0 Saya Akan Mempelajari Berulang Kali Jika Belum Paham Saat Dijelaskan

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	12	54,5%
2	Sesuai	10	45,5%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 54,5%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 45,5%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.1 Saya Tertarik Menyelesaikan Soal-Soal PAI Yang Diberikan Oleh Guru

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	12	54,5%
2	Sesuai	8	36,4%
3	Tidak Sesuai	2	9,1%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 54,5%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 36,4%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 9,1%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai .

Tabel 6.2 Saya Rajin Mengerjakan Soal-Soal Latihan Maka Guru Akan Memberikan Pujian

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	6	27,3%
2	Sesuai	13	59,1%
3	Tidak Sesuai	3	13,6%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 6 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 27,3%, sebanyak 13 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 59,1%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 13,6%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.3 Saya Mendapatkan Hadiah Ketika Nilai Ulangan Saya Bagus

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	2	9,1%
2	Sesuai	11	50,0%
3	Tidak Sesuai	9	40,9%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 2 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 9,1%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 50,0%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 40,9%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.4 Saya Mau Bertanya Jika Tidak Paham Saat Belajar PAI

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	9	40,9%
2	Sesuai	12	54,5%
3	Tidak Sesuai	1	4,5%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 9 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 40,9%, sebanyak 12 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 54,5%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 4,5%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.5 Saya Rajin Mencari Informasi yang Berkaitan Dengan Pelajaran PAI

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	7	31,8%
2	Sesuai	10	45,5%
3	Tidak Sesuai	5	22,7%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 7 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 31,8%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 45,5%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 22,7%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.6 Ketika Mendapatkan Nilai yang Jelek Saya Tidak Mudah Menyerah dan Tetap Rajin Belajar

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	13	59,1%
2	Sesuai	7	31,8%
3	Tidak Sesuai	2	9,1%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 13 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 59,1%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 31,8%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 9,1%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.7 Saya Suka Permainan atau Kuis Dalam Pembelajaran

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	11	50,0%
2	Sesuai	8	36,4%
3	Tidak Sesuai	3	13,6%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 50,0%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 36,4%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 13,6%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.8 Saya Rajin Belajar Meskipun Orang Tua Memberikan Hukuman Jika Mendapatkan Nilai Jelek

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	9	40,9%
2	Sesuai	7	31,8%
3	Tidak Sesuai	6	27,3%
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 9 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 40,9%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 31,8%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 27,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 6.9 Saya Tetap Akan Rajin Belajar dengan Baik Meskipun Dalam Suasana Tenang dan Nyaman

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	11	50,0%
2	Sesuai	11	50,0%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 16 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 72,7%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 27,3%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 7.0 Ruang Belajar di Rumah Sangat Nyaman Sehingga Saya Dapat Berkonsentrasi Dalam Belajar

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	7	31,8%
2	Sesuai	11	50,0%
3	Tidak Sesuai	3	13,6%
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4,5
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 7 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 31,8%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 50,0%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak sesuai atau setar dengan 13,6%, dan terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 4,5%.

Tabel 7.1 Belajar PAI Dengan Sungguh-Sungguh Agar Mudah Menggapai Cita-Cita

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Sesuai	17	77,3%
2	Sesuai	5	22,7%
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 17 peserta didik menjawab sangat sesuai atau setara dengan 77,3%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab sesuai atau setara dengan 22,7%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak sesuai, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka perlu ditentukan skor ideal. Penulis menggunakan teknik analisi presentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = kuesioner presentasi

F = frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individual

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua maka perlu ditentukan skor yang ideal. Diketahui bahwa skor untuk variabel Y $4 \times 15 \times 22 = 1,320$. (4= skor

tertinggi, 22= item pernyataan, dan 22= jumlah sampel). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor variabel Y adalah 1,098

Dari 22 sampel dengan rincian dari 15 pernyataan yang telah di sebarakan, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah di paparkan pada tabel diatas, jumlah skor dari setiap pernyataan yang telah dijawab oleh peserta didik dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Jumlah skor dari motivasi belajar adalah 1,098 dan skor ideal adalah 1,320 kemudian di hitung dengan analisis deskriptif presentasi yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1,098}{1,320} \times 100\% = 83\%$$

Setelah itu perolehan skor di cocokan dengan kriteria presentasi menurut anas sudjono sebagai berikut:

Kriteria interval Nilai

Nilai	Kategori
75%-100%	Sangat baik (A)
50%-74%	Baik (B)
25%-49%	Cukup (C)
24%	Krang (D)

Berdasarkan hasil interval nilai dapat diketahui bahwa skor ideal 83% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75%-100% jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik itu tergolong sangat baik.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tinggi (Max), rendah (Min), motivasi belajar peserta didik (Y) mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kepribadian Guru	22	44,00	59,00	52,5000	4,52243
Motivasi Belajar	22	37,00	58,00	49,9091	5,95946
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel kepribadian guru (X) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 44 sedangkan nilai maksimum sekitar 59 dan rata-rata 52,5000 mean sebesar, dan standar deviation data sebesar 4,52243.
2. Variabel kemotivasi belajar peserta didik (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 37, sedangkan maximum sebesar 58, nilai rata-rata sebesar 49,991 dan standar deviation data sebesar 5,95946.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel

terikat yaitu kompetensi kepribadian guru (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Sebelum menguji dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, terlebih dahulu penulis memenuhi syarat-syarat untuk regresi linear sederhana yaitu melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.9.4 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,89940742
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,110
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,572	,550	3,996
a. Predictors: (Constant), kepribadian guru				
b. Dependent Variable: motivasi belajar				

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,756. Diketahui bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru pedidikan agama islam terhadap motivasi belajar di SD 027 Renggeang dapat dilihat dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,572, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepribadian guru terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 57,2 % dan sisanya 42,8 dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengaju pada 2 hal yaitu:

- a. Jika nilai sig < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika nilai sig > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * kepribadian guru	Between Groups	(Combined)	490,785	10	49,078	2,117	,117
		Linearity	426,505	1	426,505	18,396	,001
		Deviation from Linearity	64,280	9	7,142	,308	,956
	Within Groups		255,033	11	23,185		
	Total		745,818	21			

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,956 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dari setiap variabel memiliki hubungan yang linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,408	10,158		-,237	,815
kepribadian guru	,997	,193	,756	5,169	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Tabel di atas diketahui nilai consta (a) sebesar 32,348 sedangkan nilai kepribadian guru (b/ koefisien regresi) sebesar 0,329 sehingga persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = -2,408 + 0,997X$$

Persamaan diatas dapat dilihat nilai konsta variabel kepribadian guru sebesar -2,408 dan koefisien regresi variabel Y motivasi belajar peserta didik sebesar 0,997 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka nilai X dan Y bertambah 0,997 maka koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh data bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi peserta didik, dimana taraf signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Suryani Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-

Ghozali Jember” skripsi ini meneliti tentang bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru SMP IT terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru SMP IT terhadap motivasi belajar peserta didik.¹

Penelitian ini terdapat pengaruh positif pada variabel kepribadian guru dan variabel motivasi peserta didik, adapun tingkat korelasinya adalah 64,2% dengan tingkat hubungan yang cukup karena berada di antara 0,40-0,699, sehingga disini dapat diketahui bahwasanya hasil pengaruh dalam kategori cukup ini menjadi bukti bahwa semakin bagus kompetensi kepribadian guru maka semakin bagus pula motivasi belajar peserta didik Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil kepribadian guru PAI cukup

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepribadian guru tergolong sangat baik. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian dengan jumlah skor dalam variabel kepribadian guru adalah 1,155 dan skor ideal 1,320 dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentasi sebesar 87% hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar tergolong sangat baik. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian dengan jumlah skor dalam variabel jumlah skor dalam variabel jumlah skor dari motivasi belajar adalah 1,098 dan skor ideal 1,320 kemudian di hitung dengan analisis deskriptif presentasi sebesar 83%.

Adapun hubungan yang disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu sebesar 57,2% dan sisanya 42,8

¹ Lili suryani, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember”, *Jurnal Pendidikan SEROJA*, Vol.2, No. 4, 2023, h. 3665.

dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis lakukan dalam pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD 027 Renggeang, maka secara garis besar dari data lapangan terdapat kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kepribadian Guru PAI di sekolah SD 027 Renggeang tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan cara membagikan angket. Jumlah skor dalam kepribadian guru PAI adalah 1,155 dengan skor ideal adalah 1,320 dan di hitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Adapun hasilnya yaitu 87% berada dalam kategori sangat baik karena berada dalam rentang 75%-100%, jadi dapat di simpulkan bahwa kepribadian guru tergolong sangat baik.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik di sekolah SD 027 Renggeang tergolong sangat baik. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian dengan cara membagi angket Jumlah skor dalam kepribadian guru PAI adalah 1,098 dengan skor ideal adalah 1,320 dan di hitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Adapun hasilnya yaitu 83% berada dalam kategori sangat baik karena berada dalam rentang 75%-100% jadi dapat di simpulkan bahwa kepribadian guru tergolong sangat baik.

3. Pengaruh variabel bebas (kepribadian guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar peserta didik) dengan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,572 yang memiliki arti bahwa kontribusi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik 57,2% yang terdapat 42,8 di pengaruhi oleh variabel lain. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru berkontribusi cukup terhadap pembentukan motivasi belajar peserta didik di SD 027 Renggeang. Hasil analisis regresi diketahui dengan nilai sebesar jadi berdasarkan nilai signifikan (p -value) $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa yang berarti bahwa H_1 diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh motivasi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari kesimpulan, maka penulis akan memberikan sara-saran yang di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi peneliti: Peneliti ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan dapat di jadikan sebagai suatu patokan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang diemukan.
2. bagi sekolah: peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya kompetensi kepibadian guru dalam membentuk motivasi belajar peserta didik menjadi lebh baik.
3. Bagi peserta didik: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesedaran dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. *Strategi Peningkatan daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, cet 1; Medan: Pustaka Ilmu, 2021, h. 15-16.
- Alwisol. “*Psikologi Kepribadian*”, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, Cet.1, 2018, h. 8.
- Amin, Muhammad. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Al-Fityah Pekan Baru”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 02, 2023, h. 81.
- Amna, dan Emda. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2, 2017 h. 176.
- Anwar, Muhammad. “*Menjadi Guru Profesional*”, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet 1, 2018, h. 1.
- Azwar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 206.
- Badaruddin, Achmad *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Abe Kreatifindo h. 19-20.
- Bodi, Muh Idham Khalid Bodi. *Koroang Mala'bi'*, Makassar: Balitibang Agama Makassar, 2019, Cet.1, h.756.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Depok: Prenadamedia Grup, 2018, h. 106.
- Dewi, A. Yuliana. ‘Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi’, *Dinamika Pendidikan*, 1.2, 2019, 10–35.
- Dewi, A. Yuliana. ‘Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi’, *Dinamika Pendidikan*, 1.2, 2019, 10–35.
- Dewi, Annisa Anita. “*Guru Mata Tombak Pendidikan*”, Jawa Barat: CV Jejak, Cet. 1, 2017, h.10.
- Eriany, dkk. “*Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang*”. *Psikodimensia*, Vol. 13 No. 1, Jnuari-juni 2014. H. 118-119.
- Febriana, Rina, “*Kompetensi Guru*”, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1, 2019, h. 2.
- Habibullah, Nur. “*Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik*”, *jurnal At- Ta'lim*, Vol. 1, Edisi 1, 2019, h. 13.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Suara, h, 28.

- Harapan, Laela Hamida dkk, “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buaya Hamka”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 136, 2019, h. 136.
- Hasibuan, Zainal Efendi dan Samsul Nizar. “*Pendidik Ideal*”, Ciamis : Prenamedia Group, Cet.1, 2018, h. 233.
- Hasnawati. “Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang-undangan”, Vol. IX, No 1, 2020, h. 72.
- Hawi, Akmal. “*kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet 1, 2013, h. 1.
- Indana, Nurul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa” ,h. 54
- Indana, Nurul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak”, h. 55.
- Indana, Nurul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak”, h. 57.
- Indana, Nurul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa”, *Jurnal Ilmuna*, Vol.3, No. 1, 2021, h. 52
- Indana, Nurul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa” ,h. 52.
- Isriani, dan Puspitasari Hardini. ‘Strategi Pembelajaran Terpadu’, *Yogyakarta: Familia*, 2017, Yogyakarta: Familia.
- J, Mohamad, dkk. “Pengaruh Presepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 8 Bandung”, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 204.
- Kuntjojo. “*Psikologi Kepribadian*” kediri: Pendidikan Bimbingan Dan konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009, h. 8.
- Lomu, dkk. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 2018. h. 747.
- Maghfur, Moh, dkk. “Manajemen Guru Sertifikasi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 20, No 2, 2022, h. 172-173.
- Makhmuri, dkk. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, 2020, h. 23.
- Makhmuri, dkk. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020, h. 23.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 105
- Maulana, Dkk, “Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jamaah Al Kinani Dengan RI”, *Jurnal Of Management In Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 52.

- Maulana, Dkk. "Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jamaah Al Kinani Dengan RI", h. 52.
- Maulana, Dkk. "Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jamaah Al Kinani Dengan RI", h. 53.
- Mulia, Rahmat. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Dengan Moral Siswa Di Kelas VII Mts Babussalam Batu Korong", *Jurnal Tausiah FAI UISU*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 134.
- Mustafa, Jejen. "*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*", Kencana: Prenamedia Group, 2011, h.42.
- Nasution, Inom. "*Kompetensi Kepribadian Guru PAUD dan Upaya Pengembangannya*", Medan: Perdana Publishing, Cet 1, 2019, h. 74.
- Nihidhia, Sari dan I Putu Sampurna *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, (2018), h. 8.
- Nizar, Samsul, dkk. "*Pendidik Ideal*", Ciamis: Prenamedia Group, Cet.1, 2018, h.232-233.
- Nurfuadi, dan Moh Roqib. *Kepribadian Guru* Yogyakarta: STAIN Purwekerto Press, 2011, h. 122.
- Nurhayati, R. "Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Vol. 13, No. 1, 2021, h. 14.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prihatini, Nani. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Atrun Nada Depok", Vol 1, No. 2, 2020, h.108.
- Rurung, Dkk. "Analisi Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar", Vol, III, No. 2, 2029, h. 279.
- Saputra, dkk. "Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada pt. daya kobelco construction machinery indonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA) 6.2* (2019). h. 1.
- Sardiman. "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", Depok: PT RajaGrafindo Persada, Cet 24, 2018, h.73
- Setiyowati, Eny. "Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Mabsut*, Vol.14, No.2, 2020, h. 159-160.
- Shoimin, Aris. "*Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*", Yogyakarta: Gava Media, 2014, h. 49.
- Sudijon, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajawaliPers, 1999, h. 27.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet. 27, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 207.

- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3.1*, 2015, h. 80-81.
- suryani, Lili. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember", *Jurnal Pendidikan SEROJA*, Vol.2, No. 4, 2023, h. 3665.
- Sutrisna, Gede. "Dan Gede Sidi Artajaya, Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol.11, No.1, 2022, h.3.
- Tasrif. "*Pendidikan Keguruan Landasan Kinerja Guru Milenial*", Jakarta : Kencana, Cet 1, 2021, h. 63.
- Tasrif. "*Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*", Jakarta: Kencana, Cet.1, 2021, h. 63.
- Tjetjep dan Samsuri. "*Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*". 2003.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, h. 23.
- Wiganti. "Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Semarang" *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 3.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 168.

Lampira I Silabus

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 027 RENGGEANG
 Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Kelas / Semester : III / GANJIL
 Tahun Pelajaran : 2024 / 2025

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.	3.7. Memahami kisah keteladanan Nabi Yusuf, Syu'aib, Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s. 4.7. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf, Syu'aib, Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s.	Aku cinta Nabi dan Rasul	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengamati bacaan tentang kisah keteladanan nabi Yusuf as dan nabi Syuaib sebagaimana terdapat dalam buku paket sebagai bahan literasi ✓ Peserta didik diberikan motivasi mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami materi pembelajaran ✓ Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang sikap yang dapat diteladani dari kisah nabi Yusuf as dilihat di berbagai sumber belajar ✓ Peserta didik menceritakan kisah nabi Yusuf dan Nabi Syuaib di depan kelas sebagai pembuktian tahapan pembelajaran ✓ Peserta didik dengan percaya diri memberikan kesimpulan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penilaian sikap <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian diri sendiri - Penilaian teman sejawat ❖ Penilaian kognitif <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan ❖ Penilaian keterampilan <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja - Produk 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku guru PAI kelas III ❖ Buku siswa PAI kelas III ❖ Al-qur'an ❖ Buku lain yang relevan ❖ Internet Link :

<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p> <p><u>WAHYUNINGSIH, S.Pd.SD</u> NIP. 19870101 201001 2 040</p>	<p>Petoosang, 15 Juli 2024</p> <p>Guru Mata Pelajaran PAI</p> <p><u>NASRUDDIN,S.Pd.I</u> NIP.19840710 201412 1 002</p>
---	---

Lampiran II Rpp

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 027 RENGGEANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema : Keteladanan Nabi Saw dan sahabatnya
Sub tema : Kepemimpinan Abu bakar dan Umar bin Kattab
Kelas / Sem : VI / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (4 x 35 Menit)

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan keyakinan terhadap kebenaran kisah sahabat nabi dengan keyakinan mendalam
2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menampilkan sikap peduli sebagai pemahaman kisah sahabat nabi dengan benar
3. Melalui pembelajaran inquiry learning (penyingkapan) peserta didik dapat mengetahui kisah keteladan sahabat Abu Bakar as-Shiddiq dan Umar bin Khattab dengan benar
4. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menceritakan kisah keteladan sahabat Abu Bakar as-Shiddiq dan Umar bin Khattab dengan benar

Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik3. Guru melakukan appersepsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum masuk dalam materi pembelajaran	14 Menit

	4. Guru menyampaikan tujuan serta tahapan pelaksanaan pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bacaan tentang kisah Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab sebagaimana terdapat dalam buku paket sebagai bahan literasi 2. Peserta didik diberikan motivasi mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami materi pembelajaran 3. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang sikap yang dapat diteladani dari Abu Bakar dan Umar Bin Khattab dilihat di berbagai sumber belajar 4. Peserta didik memperlihatkan hasil diskusi kelompok di depan kelas sebagai pembuktian tahapan pembelajaran 5. Peserta didik dengan percaya diri memberikan kesimpulan pembelajaran 	105 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Membaca do'a menutup pembelajaran 	21 Menit

Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian sikap melalui observasi
- Penilaian pengetahuan melalui tes tulis/lisan
- Penilaian keterampilan melalui menceritakan kisah sahabat nabi

Mengetahui, Kepala Sekolah	Renggeang, - - 2024 Guru Mata Pelajaran PAI
<u>WAHYUNINGSIH, S.Pd.SD</u> NIP. 19870101 201001 2 040	<u>NASRUDDIN, S.Pd.I</u> NIP. 19840710 201412 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 027 RENGGEANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tema : Keteladanan Nabi Saw dan sahabatnya
 Sub tema : Kepemimpinan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
 Kelas / Sem : VI / Ganjil
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (4 x 35 Menit)

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan keyakinan terhadap kebenaran kisah sahabat nabi dengan keyakinan mendalam
2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menampilkan sikap peduli sebagai pemahaman kisah sahabat nabi dengan benar
3. Melalui pembelajaran inquiry learning (penyingkapan) peserta didik dapat mengetahui kisah keteladanan sahabat Abu Bakar as-Shiddiq dan Umar bin Khattab dengan benar
4. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar as-Shiddiq dan Umar bin Khattab dengan benar

Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru melakukan appersepsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum masuk dalam materi pembelajaran 4. Guru menyampaikan tujuan serta tahapan pelaksanaan pembelajaran 	14menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bacaan tentang kisah Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib sebagaimana terdapat dalam buku paket sebagai bahan literasi 2. Peserta didik diberikan motivasi mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami materi pembelajaran 3. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang sikap yang dapat diteladani dari Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dilihat di berbagai sumber belajar 4. Peserta didik memperlihatkan hasil diskusi kelompok di depan kelas sebagai pembuktian tahapan pembelajaran 5. Peserta didik dengan percaya diri memberikan kesimpulan pembelajaran 	105 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Membaca do'a menutup pembelajaran 	21Menit

Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian sikap melalui observasi
- Penilaian pengetahuan melalui tes tulis/lisan
- Penilaian keterampilan melalui menceritakan kisah sahabat nabi

<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p> <p><u>WAHYUNINGSIH, S.Pd.SD</u> NIP. 19870101 201001 2 040</p>	<p>Renggeang, - - 2024 Guru Mata Pelajaran PAI</p> <p><u>NASRUDDIN, S.Pd.I</u> NIP. 19840710 201412 1 002</p>
---	--

Lampira III Angket yang dicoret

ANGKET

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS VI di SD 027 RENGGEANG

A. Pengantar

Adapun tujuan pembagian angket ini yaitu sebagai alat pengumpul data untuk peneliti. Di dalam angket terdapat kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dan tepat dengan apa yang sebenarnya terjadi pada anda. Diharapkan dapat menjawab pertanyaan secara jujur.

B. Petunjuk pengisian

1. Tulislah Identitas anda.
2. Baca dan pilihlah salah satu pertanyaan yang sesuai.
3. Berikan tanda ceklist (√) pada pertanyaan yang sesuai .
4. Ada empat jawaban yang masing-masing mempunyai makna sebagai berikut:
 - a. SS : Pernyataan *sangat sesuai* jika jawaban benar-benar sesuai dengan apa yang dirasakan, memiliki skor 4.
 - b. S : Pernyataan *sesuai* jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju denga yang dirasakan, memiliki skor 3.
 - c. TS : Pernyataan *tidak sesuai* jika pernyataan benar namun tidak sering dikerjakan, memiliki skor 2.
 - d. STS : pernyataan *sangat tidak sesuai* jika pernyataan benar-benar tidak pernah dan belum dirasakan, memiliki skor

C. Identitas Responden

Nama:

kelas:

laki-laki/perempuan

D. Pernyataan Kuesioner

a. Kuesioner Kepribadian Guru PAI

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	TS	S	STS
1	Guru saya ngajar sesuai dengan jadwal ngajarnya				
2	Guru saya selalu memberikan senyuman saat bertegu sapa				
3	Guru saya pakaian atau seragam yang dianjurkan sekolah				
4	Guru saya mengucapkan salam ketika masuk kealas				
5	Mengawali pembelajaran dengan berdoa				
6	Guru saya bersikap adil dalam memperlakukan peserta didik				
7	Guru saya bertutur kata santun dan lemah lembut menggunakan nada bicara yang baik dan halus				
8	Guru saya suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
9	Guru saya bersikap baik terhadap saya				
10	Guru saya tidak mudah marah ketika mengajar				
11	Guru saya ramah terhadap semua orang				
12	Guru saya melakukan perencanaan dan persiapan sebelum mengajar				
13	Guru saya menguasai bahan ajar pembelajaran				
14	Guru saya memberikan tugas kepada peserta didik setelah akhir pembelajaran				
15	Guru saya mengolah kelas dengan baik				

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	TS	S	STS
1	Saya senang dengan pelajaran PAI, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti				
2	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar pendidikan agama islam				
3	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapatkan nilai yang memuaskan				
4	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan				
5	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru				
6	Saya rajin mengerjakan soal-soal latihan maka guru akan memberikan pujian				
7	Saya mendapatkan hadiah ketika nilai ulangan saya bagus				
8	Saya mau bertanya jika tidak paham saat belajar pendidikan agama islam				
9	Saya rajin mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama islam				
10	Ketika mendapat nilai yang jelek saya tidak mudah menyerah dan tetap rajin belajar				
11	Saya suka permainan/kuis dalam pembelajaran				
12	Saya rajin belajar meskipun orang tua memberikan hukuman jika mendapat nilai jelek				
13	Saya tetap akan rajin belajar dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman				

14	Ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi dalam belajar				
15	Saya belajar pendidikan agama islam dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita				

Lampiran IV Dokumentasi

1. Profil Sekolah



2. Menjelaskan Maksud Dan Tujuan Angket Dan Tata Caranya



3. Proses Pembagian Angket



4. Foto Bersama





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267

website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

N Nomor :
B.052/Sti.03/1.1/PP.00.9/02/2024 Majene, 02 Februari 2024
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Bupati Polewali Mandar
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Adila Aprilia Aslan**
Nim : 10156119003
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI di SD 027 Renggeang**". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1.Kamus, Lc., M.Pd
2.Ahmad Ridhai Azis, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 07 Februari s/d 07 Maret 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalam

a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Dr. Muliadi, M.Sos.I

Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP/DP/DP
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 RENGGEANG**

Alamat : Renggeang Desa Renggeang Kec. Limboro Kode Pos 91354

SURAT KETERANGAN

PENELITIAN

NOMOR : 412/20/027.R/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYUNINGSIH,S.Pd.SD
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Nip : 19870101 201001 2 040
Pangkat/golongan : PENATA/III d
Alamat : RENGGEANG

Dengan ini menerangkan bahwa :

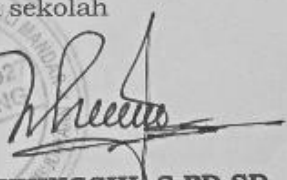
Nama : ADILA APRILIA ASLAN
Nim : 10156119003
Fakultas : -
Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : SEAPABATU KEC. TINAMBUNG
KAB. POLEWALI MANDAR

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS VI DI SD 027 RENGGEANG" dari Bulan Februari s/d Bulan Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Renggeang, 7 Maret 2024

Kepala sekolah


WAHYUNINGSIH, S.PD.SD
NIP.19870101 201001 2 040

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adila Aprilia Aslan lahir di Pa'giling Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 14 Maret 2000. Penulis lahir dari pasangan bapak Aslan dan ibu Rosmalia dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar (SD) di SDN 001 Tinambung dan lulus pada tahun 2013 kemudian Melanjutkan Sekolah Madrasah Stanawiyah (MTS) di MTsN 1 Tinambung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Tinambung pada tahun 2016 dan lulus 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Tinggi Agama Islam Majene dan menyelesaikan masa studi pada tahun 2024.

Obsesi tertinggi berada di program studi Pendidikan Agama Islam Penulis ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu PPG dengan jurusan yang sama Pendidikan Agama Islam.